

## **Integrasi Aplikasi *Jawami'ul Kalim* dalam Perkuliahan Ulumul Hadis: Upaya Peningkatan Literasi Digital dan Kompetensi**

**Budi<sup>1</sup>, Muhammad Nur Rizal<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

Email: [budi@unupurwokerto.ac.id](mailto:budi@unupurwokerto.ac.id)<sup>1</sup>, [mn.rizal@unupurwokerto.ac.id](mailto:mn.rizal@unupurwokerto.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi penggunaan aplikasi *Jawami'ul Kalim* dalam pembelajaran Ulumul Hadis serta implikasinya terhadap peningkatan literasi digital dan kompetensi *takhrij* mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi perkuliahan, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *Jawami'ul Kalim* berhasil diimplementasikan secara sistematis dalam pembelajaran Ulumul Hadis melalui integrasi ke dalam RPS, demonstrasi dosen, latihan mandiri, diskusi kelompok, serta pendampingan berkelanjutan. Penggunaan aplikasi terbukti meningkatkan literasi digital mahasiswa dan memperkuat kemampuan mereka dalam melakukan *takhrij hadis*, mulai dari pencarian matan, penelusuran sanad, identifikasi perawi, hingga klasifikasi kualitas hadis. Hasil kuesioner menunjukkan capaian sangat tinggi pada aspek akses informasi, evaluasi kualitas hadis, serta etika digital, sementara nilai akhir mahasiswa yang rata-ratanya mencapai 95% menegaskan keberhasilan implementasi ini. Walaupun terdapat kendala seperti pemahaman istilah Arab klasik, aplikasi tetap efektif mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa secara signifikan. Secara keseluruhan, aplikasi *Jawami'ul Kalim* terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif, relevan, dan mampu memperkuat kompetensi hadis mahasiswa di era digital.

**Kata Kunci:** Aplikasi *Jawami'ul Kalim*; Ulumul Hadis; Literasi Digital; kompetensi.

### ***Integration of the Jawami'ul Kalim Application in Ulumul Hadis Instruction: Efforts to Enhance Digital Literacy and Competence***

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the integration of the Jawami'ul Kalim application in the teaching of Ulumul Hadis and its implications for improving students' digital literacy and takhrij competence. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through classroom observations, interviews, and an analysis of instructional documents. The findings indicate that the Jawami'ul Kalim application was successfully implemented systematically in the Ulumul Hadis course through its integration into the lesson plan, lecturer demonstrations, independent practice, group discussions, and continuous mentoring. The use of the application proved to enhance students' digital literacy and strengthen their ability in conducting takhrij al-hadith, including searching for matan, tracing chains of transmission, identifying narrators, and determining the quality of hadith. Questionnaire results show very high achievement in aspects such as information access, evaluation of hadith authenticity, and digital ethics, while students' final scores averaging 95% further confirm the success of the implementation. Although challenges were found, such as understanding classical Arabic*

*terminology, the application remained effective in supporting the learning process and significantly improving students' analytical abilities. Overall, the Jawami'ul Kalim application is proven to be an effective and relevant learning medium that strengthens students' hadith competence in the digital era.*

**Keywords:** *Jawami'ul Kalim Application; Ulumul Hadith; Digital Literacy; Competence.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam studi keilmuan klasik Islam seperti *Ulumul Hadis*. Digitalisasi memberikan kemudahan yang signifikan dalam proses pencarian dan analisis hadis melalui aplikasi seperti *Jawami'ul Kalim*, yang memungkinkan pengguna melakukan *takhrif* dengan lebih cepat, efisien, dan akurat (Munawaroh, 2025). Peran teknologi digital dalam pembelajaran hadis tidak hanya menjadi tren, tetapi juga sebuah kebutuhan akademik yang harus dipenuhi oleh mahasiswa generasi baru agar mampu mengakses dan memahami sumber-sumber Islam secara komprehensif.

Transformasi digital dalam pendidikan Islam juga menuntut perubahan paradigma dalam metode pembelajaran. Jika sebelumnya mahasiswa menghabiskan waktu lama membuka kitab hadis dalam format cetak, kini proses tersebut dapat dilakukan melalui perangkat digital yang lebih ringkas. Namun, perubahan ini bukan tanpa tantangan. Mahasiswa PAI di berbagai perguruan tinggi masih menunjukkan keterbatasan dalam literasi digital, terutama dalam konteks akademik ilmu hadis yang membutuhkan ketelitian metodologis (Eraku, Harun & Rahmawati, 2021). Rendahnya literasi digital dapat berdampak pada ketidaktepatan dalam memahami sumber hadis atau salah dalam menilai validitas informasi keagamaan.

Selain itu, pembaruan kurikulum PAI di perguruan tinggi juga menuntut integrasi teknologi digital dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan Budi & Rizal (2025) yang menegaskan bahwa kurikulum PAI berbasis isu sosial kontemporer yang didesain melalui tahapan analisis kebutuhan, implementasi berbasis CBL dan PjBL, serta evaluasi digital berhasil meningkatkan partisipasi mahasiswa dan memperkuat literasi digital. Dengan demikian, integrasi aplikasi *Jawami'ul Kalim* dapat diposisikan sebagai bagian dari inovasi kurikulum PAI yang adaptif terhadap tantangan era digital.

Dalam dunia digital yang serba cepat ini, literasi digital menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa untuk mampu menyaring informasi dengan cermat. Literasi digital tidak sekadar kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi mencakup kecakapan berpikir kritis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi, termasuk informasi hadis yang tersebar luas di internet (Irawati, Susanti & Fahrurrozi, 2024). Mahasiswa PAI dituntut untuk menjadi penyaring informasi keagamaan yang bertanggung jawab, mengingat banyaknya hadis lemah atau palsu yang beredar di media sosial dan platform digital.

Aplikasi *Jawami'ul Kalim* sebagai salah satu alat digital modern memberikan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran hadis secara komprehensif. Fitur pencarian cepat matan hadis, pelacakan sanad, klasifikasi hadis, serta informasi biografi perawi menjadikan

aplikasi ini sangat relevan dalam pengembangan kompetensi mahasiswa (Salsabila & Riadi, 2022). Selain itu, kehadiran aplikasi ini juga mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif dan mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada dosen atau buku cetak.

Meskipun demikian, evaluasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa dan dosen masih belum optimal. Sebagian mahasiswa belum memahami prinsip dasar *jarh wa ta'dil*, sementara dosen juga tidak sepenuhnya familiar dengan teknologi digital hadis seperti *Jawami'ul Kalim* (Munawaroh, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran *Ulumul Hadis* memerlukan strategi sistemik yang melibatkan kurikulum, pelatihan dosen, serta pendampingan mahasiswa.

Dalam konteks yang lebih luas, era Society 5.0 menuntut mahasiswa memiliki keterampilan digital sekaligus kompetensi metodologis untuk menghadapi tantangan informasi keagamaan yang semakin kompleks. Pendidikan *Ulumul Hadis* harus mampu mengombinasikan kecerdasan digital dan kemampuan berpikir analitis agar mahasiswa mampu menilai kredibilitas hadis secara akademik dan ilmiah (Irawati & Munawaroh, 2024). Di era ini, teknologi bukan sekadar alat bantu teknis, tetapi bagian dari pengembangan kompetensi akademik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran hadis terbukti meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mahasiswa. Ketika mahasiswa dilibatkan dalam proses analisis, diskusi, dan presentasi hasil *takhrij* melalui aplikasi digital, mereka menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran (Irawati & Munawaroh, 2024). Hal ini menegaskan bahwa inovasi digital mampu memperkuat pembelajaran jika digunakan secara tepat.

Penelitian lain di UIN Sultan Garut (2025) memberikan bukti empiris bahwa penggunaan aplikasi dalam proyek mini *takhrij* hadis mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami sanad dan menilai kualitas perawi. Mahasiswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami struktur sanad menjadi lebih terbantu melalui tampilan visual yang disajikan aplikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi jembatan antara teori hadis klasik dengan kebutuhan pembelajaran modern.

*Ulumul Hadis* sebagai mata kuliah wajib di Program Studi PAI memiliki peran sentral dalam membentuk kompetensi metodologis mahasiswa. Mata kuliah ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga melatih mahasiswa untuk melakukan proses *takhrij* secara mandiri (Maulidiyah, 2023; Ahmad & Hidayat, 2022). Pemahaman mendalam tentang sanad, matan, dan kredibilitas perawi menjadi fondasi penting agar mahasiswa mampu membaca, menafsirkan, dan memverifikasi hadis secara ilmiah.

Tantangan besar muncul ketika banyak konten keagamaan di era digital tidak melalui proses validasi ilmiah, sehingga penyebaran hadis palsu dan lemah semakin sering terjadi. Dalam konteks ini, kemampuan *takhrij* hadis menjadi sangat penting agar mahasiswa mampu membedakan antara hadis sahih, hasan, dan dha'if berdasarkan argumentasi metodologis yang jelas (Syamsul & Nawawi, 2021). Dengan demikian, penguatan kompetensi metodologis bukan hanya kebutuhan akademik, tetapi juga kebutuhan sosial.

Dalam proses *takhrij*, mahasiswa harus melalui beberapa tahap penting, seperti mencari matan hadis, menelusuri sanad, dan memverifikasi periwayat melalui literatur *rijāl*. Proses ini secara manual membutuhkan waktu lama dan kesabaran tinggi, terutama ketika menggunakan kitab-kitab klasik yang tebal (Lisalam, Hariri & Hidayat, 2023). Keterbatasan waktu dan kemampuan menelusuri kitab sering menjadi kendala utama dalam pembelajaran *takhrij* secara manual.

Aplikasi digital seperti *Jawami'ul Kalim* menawarkan solusi praktis dalam mempercepat proses pencarian hadis. Dengan mengetik kata kunci tertentu, mahasiswa dapat menemukan posisi hadis, struktur sanad, dan komentar ulama dalam hitungan detik (Pahlevi, 2022). Bahkan informasi *rijal al-hadith* dapat ditampilkan secara otomatis, sehingga mahasiswa dapat memahami biografi perawi dengan lebih cepat dan tepat (Zainal & Rahmi, 2022).

Selain memberikan kecepatan, penggunaan aplikasi digital juga membawa perubahan pedagogis dalam pembelajaran. Dosen dapat merancang pembelajaran berbasis proyek digital, seperti tugas *takhrij* hadis berbasis aplikasi, presentasi analisis sanad, hingga diskusi klasifikasi kualitas hadis (Marzuki & Fakhurrizi, 2025). Inovasi ini memperkaya metode pembelajaran dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis serta sistematis.

Namun demikian, keberhasilan penggunaan aplikasi digital sangat bergantung pada kompetensi dosen dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Dosen perlu memiliki keterampilan digital yang memadai agar mampu menyusun materi berbasis aplikasi dan memberikan pendampingan yang tepat kepada mahasiswa (Irawati & Munawaroh, 2024). Tanpa kesiapan dosen, integrasi aplikasi digital dalam pembelajaran tidak akan berjalan maksimal.

Untuk mendukung implementasi aplikasi digital secara efektif, dokumentasi penggunaan aplikasi seperti hasil pencarian hadis, *screenshot* proses *takhrij*, serta catatan aktivitas mahasiswa menjadi data penting dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Data ini dapat menjadi dasar perbaikan metode pembelajaran sekaligus menjadi bukti akademik dalam penelitian.

Secara keseluruhan, integrasi aplikasi *Jawami'ul Kalim* dalam pembelajaran *Ulumul Hadis* merupakan langkah penting untuk memperkuat literasi digital mahasiswa dan meningkatkan kompetensi *takhrij* secara metodologis. Dengan pendekatan yang sistemik, pelatihan yang memadai, serta pendampingan berkelanjutan, mahasiswa PAI diharapkan mampu menguasai *takhrij* hadis secara ilmiah, kritis, dan bertanggung jawab. Kemampuan ini bukan hanya penting dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial keagamaan di era digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses, makna, serta persepsi mahasiswa terhadap peningkatan kompetensi setelah mengikuti suatu intervensi, pelatihan, atau program pembelajaran. Metode ini sangat relevan ketika peneliti ingin mengeksplorasi fenomena secara kontekstual, alamiah, dan menyeluruh, tanpa manipulasi variabel. (Sari, L. M., & Wibowo, A. 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen seperti laporan kegiatan atau catatan refleksi mahasiswa. (Rahmah, T., & Yulianto, R. 2023) Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi dan pemaknaan mahasiswa terhadap kompetensi yang mereka kembangkan selama atau setelah mengikuti suatu kegiatan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku mahasiswa, interaksi dalam kelompok, dan penerapan keterampilan dalam konteks nyata. Analisis dokumen berfungsi untuk mengonfirmasi temuan dari wawancara dan observasi (Assingkily, 2021).

Pengukuran hasil kompetensi mahasiswa dalam penelitian kualitatif tidak bersifat kuantitatif atau numerik, melainkan berupa deskripsi naratif dan tematik yang diturunkan dari proses coding dan kategorisasi data. Namun demikian, untuk menjaga validitas dan kejelasan data, peneliti menggunakan instrumen rubrik atau pedoman penilaian berbasis indikator kompetensi (Indrawati, D. 2021).

Triangulasi digunakan untuk menjamin validitas data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, member check dilakukan dengan meminta responden meninjau kembali hasil interpretasi peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Strategi ini penting dalam penelitian kualitatif untuk menghindari bias subjektif dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar merefleksikan realitas yang dialami partisipan (Hakim, L., & Fadilah, S. 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi *Jawami'ul Kalim* dalam pembelajaran *Ulumul Hadis* telah berjalan secara terstruktur dan sistematis. Implementasi ini tidak hanya tampak dari aktivitas penggunaan aplikasi di kelas, tetapi juga tercermin pada perubahan pola belajar mahasiswa, peningkatan literasi digital, serta penguatan kompetensi takhrij hadis secara metodologis. Secara umum, temuan penelitian menjelaskan bahwa integrasi aplikasi *Jawami'ul Kalim* dilakukan melalui empat tahapan utama: integrasi aplikasi ke dalam RPS, metode pembelajaran, evaluasi dan pendampingan berkelanjutan.

### 1. Integrasi aplikasi ke dalam RPS

Integrasi aplikasi ini tidak hanya tampak pada praktik di kelas, tetapi juga tertanam secara formal dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah *Ulumul Hadis*, khususnya pada Sub-CPMK 4 dan 7. Integrasi ini sesuai dengan rekomendasi Munawaroh (2025) yang menegaskan pentingnya media digital dalam mempercepat akses sumber hadis sekaligus meningkatkan efektivitas pedagogik. Kedua Sub-CPMK tersebut menuntut mahasiswa mampu menelusuri sumber hadis, memetakan sanad, serta menentukan kualitas hadis berdasarkan metode *takhrij* yang benar. Dengan demikian, penggunaan aplikasi telah menjadi bagian dari desain pembelajaran, bukan sekadar alat penunjang sementara. Keberadaan aplikasi membantu mengarahkan mahasiswa untuk memahami *takhrij* melalui pendekatan digital yang lebih cepat dan akurat dibanding metode tradisional berbasis kitab cetak.

Dalam tahap persiapan, dosen memberikan pengantar literasi digital kepada mahasiswa, yang berisi penjelasan mengenai fungsi dan fitur utama aplikasi *Jawami'ul Kalim*. Mahasiswa diperkenalkan pada cara melakukan pencarian lafadz hadis, membaca hasil identifikasi sanad, memahami tampilan *rijāl al-ḥadīth* (biografi serta kredibilitas perawi),

serta mengamati klasifikasi kualitas hadis seperti *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, atau *da'īf*. Pengantar literasi digital ini merupakan langkah penting agar mahasiswa tidak hanya dapat mengakses aplikasi, tetapi juga memahami prinsip ilmiah di balik setiap informasi digital yang ditampilkan. Dengan pemahaman fitur sejak awal, mahasiswa lebih siap melakukan praktik *takhrij* secara mandiri dalam proses perkuliahan.

Tahap selanjutnya pelatihan teknis singkat berupa pendampingan penggunaan aplikasi secara langsung. Mahasiswa diminta mengunduh aplikasi, membuat akun jika diperlukan, serta mencoba fitur dasar seperti pencarian hadis dengan kata kunci dan membaca struktur sanad. Pendampingan ini memastikan bahwa seluruh mahasiswa memasuki perkuliahan dengan kesiapan teknis yang merata. Integrasi ini menunjukkan bahwa penggunaan *Jawami'ul Kalim* bukan sekadar tambahan alat bantu, tetapi telah menjadi bagian resmi dan integral dari strategi pembelajaran. Artinya, aplikasi bukan dipakai secara insidental, tetapi menjadi media pembelajaran yang dipersiapkan secara pedagogis, metodologis, dan kurikuler, sehingga efektivitasnya dapat terukur dan relevan dengan tujuan pembelajaran *Ulumul Hadis*.

## 2. Metode pembelajaran

Dalam implementasinya, aplikasi *Jawami'ul Kalim* digunakan pada tiga tahapan metode pembelajaran yakni demonstrasi, latihan mandiri, dan diskusi kelompok. Metode ini sejalan dengan model pembelajaran student-centered dalam kajian hadis digital (Salsabila & Riadi, 2022). Tahap pertama metode demonstrasi, aplikasi *Jawami'ul Kalim* digunakan dengan empat aktivitas fitur yaitu fitur pencarian matan, mahasiswa memasukkan lafadz tertentu untuk menemukan hadis dalam media digital. fitur berikutnya penelusuran sanad, mahasiswa memanfaatkan fitur struktur periwayatan (*isnād*) untuk melihat hubungan antar-perawi. Selanjutnya fitur klasifikasi hadis, mahasiswa memberikan informasi tentang penilaian ulama, apakah hadis tersebut *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, atau *da'īf*. Terakhir, fitur *jarh wa ta'dil* membantu mahasiswa memahami kredibilitas perawi berdasarkan komentar ulama klasik. Seluruh aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aplikasi *Jawami'ul Kalim* telah mengakomodasi keseluruhan tahapan *takhrij* sebagaimana diajarkan dalam ilmu hadis.

Pada tahap latihan mandiri, mahasiswa diberi kesempatan untuk memperdalam keterampilan *takhrij* secara individual setelah sebelumnya berlatih bersama dosen. Pada fase ini, setiap mahasiswa mengerjakan tugas *takhrij* hadis secara mandiri dengan memanfaatkan aplikasi *Jawami'ul Kalim* untuk mencari matan, menelusuri sanad, mengidentifikasi perawi, serta membaca penjelasan terkait kualitas hadis. Setiap hasil pencarian kemudian dilengkapi dengan tangkapan layar (*screenshot*) sebagai bukti proses digital yang dilakukan, sekaligus menjadi bagian dari dokumentasi akademik yang diperlukan dalam penyusunan laporan *takhrij*. Latihan mandiri ini bertujuan memastikan bahwa penguasaan aplikasi tidak hanya terjadi pada level kelompok, tetapi benar-benar dikuasai oleh setiap mahasiswa secara personal sehingga kemampuan *takhrij* mereka meningkat secara merata dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam pembelajaran *Ulumul Hadis*.

Pada tahap diskusi kelompok, mahasiswa mendiskusikan hasil latihan mandiri yang telah mereka peroleh melalui aplikasi *Jawami'ul Kalim*, kemudian membandingkan riwayat antar-kitab untuk melihat variasi redaksi dan susunan sanad. Proses ini mendorong mahasiswa menilai perbedaan sanad, mengidentifikasi variasi perawi, serta memahami alasan ulama dalam menetapkan kualitas hadis tertentu berdasarkan data *jarh wa ta'dil* yang

tersedia. Dosen berperan memandu jalannya diskusi dengan mengarahkan mahasiswa pada aspek-aspek penting seperti validitas sanad, konsistensi matan, serta metodologi penilaian hadis, sekaligus memperjelas bagaimana aplikasi mempercepat proses *takhrij* yang sebelumnya memerlukan waktu lama apabila dilakukan secara manual. Melalui diskusi kolaboratif ini, aplikasi tidak hanya menjadi alat pencarian, tetapi juga menjadi sarana analisis ilmiah yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

### 3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada tahap akhir dilakukan melalui kegiatan refleksi dan penugasan individu yang secara langsung berkaitan dengan penyusunan laporan *takhrij* hadis digital. Pada proses refleksi, mahasiswa diminta mengemukakan pengalaman mereka selama menggunakan aplikasi *Jawami'ul Kalim*, termasuk kemudahan, tantangan, serta aspek yang paling membantu dalam proses penelusuran hadis. Refleksi ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana aplikasi berkontribusi terhadap pemahaman mahasiswa, baik dari segi pencarian matan, pengenalan sanad, maupun pemahaman istilah *jarh wa ta'dil*. Kegiatan ini juga menunjukkan perubahan pola belajar mahasiswa, di mana mereka mulai menyadari pentingnya teknologi dalam mempercepat pencarian data hadis, sekaligus memahami bahwa penggunaan aplikasi tidak terlepas dari kerangka ilmiah yang harus tetap dijaga.

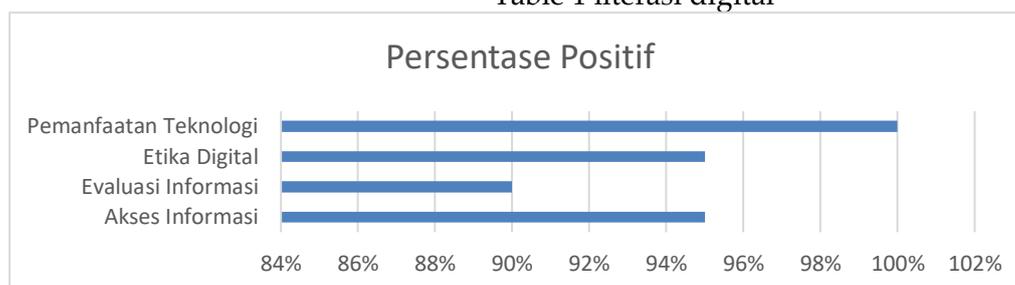
### 4. Pendampingan berkelanjutan

Tahap pendampingan selanjutnya yaitu memastikan bahwa mahasiswa terus menggunakan aplikasi *Jawami'ul Kalim* secara konsisten selama proses perkuliahan berlangsung hingga akhir semester. Penggunaan berkelanjutan ini bertujuan memperkuat pemahaman mahasiswa tidak hanya pada materi *Takhrij Hadis*, tetapi juga pada sub-CPMK lain dalam RPS *Ulumul Hadis*. Dosen terus memberikan pendampingan yang mengharuskan mahasiswa membuka aplikasi dalam menelusuri hadis ahad, mutawwtir, biografi perawi, pembagian hadis maqbul dan mardud dari sub-CPMK lain.

Keberhasilan integrasi aplikasi *Jawami'ul Kalim* dalam pembelajaran *Ulumul Hadis* tidak terlepas dari penerapan empat tahapan utama yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Implementasi aplikasi juga membantu mengatasi tantangan pembelajaran hadis yang sebelumnya terjadi pada mahasiswa, seperti keterbatasan akses kitab, kesulitan membaca sanad, dan lamanya menemukan matan. Sebagaimana dinyatakan oleh Lisalam, Hariri & Hidayat (2023), aplikasi digital mampu mengakselerasi pencarian hadis yang sebelumnya membutuhkan waktu lama jika dilakukan secara manual. Temuan penelitian ini memperkuat literatur tersebut, dimana mahasiswa kini dapat menemukan hadis dalam 20–30 detik, berbeda dengan metode kitab cetak yang memerlukan 10–15 menit.

Berikut ini menyajikan rangkuman capaian literasi digital berdasarkan hasil kuesioner.

Table 1 literasi digital



Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa 100% mahasiswa mampu pemanfaatan teknologi aplikasi jawamiul kalim menggunakan fitur dasar dan lanjutan aplikasi, mulai dari pencarian matan hingga penilaian kualitas hadis. Pada aspek akses informasi, 95% mahasiswa dapat menemukan hadis dengan cepat melalui fitur pencarian kata kunci. Pada aspek evaluasi informasi, sekitar 90% mahasiswa mampu menilai kualitas hadis berdasarkan informasi *jarh wa ta'dil* dan penilaian ulama. Pada aspek etika digital, 95% mahasiswa menilai bahwa aplikasi membantu mereka mengutip sumber hadis dengan lebih bertanggung jawab. Persentase ini konsisten dengan teori Hasanah, Syafar & Jihad (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital dalam pendidikan Islam mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keagamaan secara kritis.

Namun, penelitian juga menemukan adanya kendala dalam penggunaan aplikasi. Beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan memahami istilah Arab klasik, terutama dalam komentar perawi dan keterangan sanad. Selain itu, fitur lanjutan *jarh wa ta'dil* dianggap cukup kompleks bagi mahasiswa yang masih berada pada tahap awal mempelajari Ulumul Hadis. Meski demikian, mahasiswa memberikan respons positif dan menyarankan adanya panduan penggunaan aplikasi dalam bahasa Indonesia, serta latihan bertahap yang diberikan secara rutin oleh dosen. Dengan demikian, kendala tersebut tidak menghambat penggunaan aplikasi, tetapi justru memunculkan ruang perbaikan dalam pembelajaran.

Dari sisi capaian kompetensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah menguasai kemampuan takhrij pada kategori sangat baik. Rata-rata nilai akhir mahasiswa sebesar 95%, dengan rentang 85–100, menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Mahasiswa mampu melakukan kegiatan inti *takhrij*: menemukan hadis, menelusuri sanad, memahami biografi perawi, menentukan kualitas hadis, serta menyusun laporan takhrij dengan sistematis. Temuan ini sejalan dengan teori *Ulumul Hadis* (Maulidiyah, 2023) bahwa takhrij membutuhkan kemampuan menemukan matan, menelusuri sanad, memahami biografi perawi, dan menentukan kualitas hadis..

Peningkatan kompetensi ini juga disertai perubahan perilaku belajar yang positif. Mahasiswa menjadi lebih cepat dalam menemukan rujukan hadis, dari yang biasanya membutuhkan 10–15 menit dengan kitab cetak, kini hanya membutuhkan 20–30 detik melalui aplikasi. Mereka juga menjadi lebih aktif dalam bertanya, terutama mengenai perbedaan sanad, kualitas hadis, dan alasan ulama dalam menetapkan suatu hadis sebagai *sahih* atau *dha'if*. Perubahan lainnya adalah meningkatnya kemampuan kritis mahasiswa dalam membandingkan riwayat antar-kitab, menilai kredibilitas perawi, dan memahami perbedaan redaksi matan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi telah mendorong mahasiswa untuk bersikap kritis dan analitis dalam mempelajari hadis.

Temuan penelitian ini selaras dengan kajian pustaka yang menyatakan bahwa digitalisasi pembelajaran hadis mampu meningkatkan kemampuan analitis dan literasi digital mahasiswa. Penelitian Munawaroh (2025), Hasanah dkk. (2021), dan Salsabila & Riadi (2022) menegaskan bahwa media digital dalam pendidikan Islam mempercepat akses informasi dan memperkuat pemahaman metodologis mahasiswa. Dalam konteks penelitian ini, aplikasi *Jawami'ul Kalim* terbukti menjadi media efektif yang mendukung peningkatan kompetensi *takhrij* mahasiswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, implementasi aplikasi *Jawami'ul Kalim* dalam pembelajaran *Ulumul Hadis* tidak hanya berhasil terintegrasi dalam kurikulum, tetapi juga membawa

dampak signifikan terhadap penguatan literasi digital dan kompetensi hadis mahasiswa. Aplikasi ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempercepat akses data hadis, serta membentuk pola belajar mahasiswa yang lebih kritis dan mandiri.

## SIMPULAN

Aplikasi *Jawami'ul Kalim* berhasil diimplementasikan secara sistematis dalam pembelajaran Ulumul Hadis melalui integrasi ke dalam RPS, demonstrasi dosen, latihan mandiri, diskusi kelompok, serta pendampingan berkelanjutan. Penggunaan aplikasi terbukti meningkatkan literasi digital mahasiswa dan memperkuat kemampuan mereka dalam melakukan *takhrir hadis*, mulai dari pencarian matan, penelusuran sanad, identifikasi perawi, hingga klasifikasi kualitas hadis. Hasil kuesioner menunjukkan capaian sangat tinggi pada aspek akses informasi, evaluasi kualitas hadis, serta etika digital, sementara nilai akhir mahasiswa yang rata-ratanya mencapai 95% menegaskan keberhasilan implementasi ini. Walaupun terdapat kendala seperti pemahaman istilah Arab klasik, aplikasi tetap efektif mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa secara signifikan. Secara keseluruhan, aplikasi *Jawami'ul Kalim* terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif, relevan, dan mampu memperkuat kompetensi hadis mahasiswa di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S. A., & Liska, L. de. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Edutechjaya. (2023). *Pengembangan Evaluasi Digital Hadis di Era Society 5.0*. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/1499>
- Ascarya Journal. (2024). *Verifikasi Hadis Berbasis Digital: Studi Evaluatif pada Aplikasi Jawami'ul Kalim*. <https://journal.ascarya.or.id/index.php/ascarya/article/view/238>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- E-Jurnal IAIN Curup. (2023). *Pelatihan Literasi Digital Mahasiswa PAI di Era Teknologi Pendidikan*. <https://e-journal.iaincurup.ac.id/index.php/talim/article/view/2665>
- Eraku, S., Harun, M., & Rahmawati, I. (2021). *Digital Literacy and Educators of Islamic Education*. Prin: Jurnal Pendidikan Islam. <https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/view/4877>
- Budi, B., Rizal, M. N., Azizah, R. N., & Wicaksono, H. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Isu Sosial Kontemporer di STKIP Darussalam Cilacap. *Jurnal Mudabbir*, 5(2), 129–142. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Hakim, L., & Fadilah, S. (2024). *Validitas dan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan*. *Jurnal Penelitian Sosial dan Pendidikan*, 20(3), 123–137.
- Indrawati, D. (2021). *Pengembangan Rubrik Penilaian Kompetensi Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 99–111.
- Irawati, D., & Munawaroh. (2024). *Integrasi Digital dan Literasi Hadis Mahasiswa PAI: Evaluasi Model Pembelajaran Kontemporer*. Miftahul Ilmi. <https://ibnusunapublisher.org/index.php/Miftahullmi/article/view/174>

- Irawati, D., Susanti, N., & Fahrurrozi, M. (2024). *Strategi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM), 8(2), 2275–2287. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23954>.
- Jurnal Institercom. (2024). *Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Transformasi Digital Pembelajaran Hadis*. Jurnal Al-Karim. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim/article/view/973>
- Jurnal Pendidikan Islam (Prin). (2024). *Literasi Digital Keagamaan di Era Digital: Studi Mahasiswa PAI*. <https://prin.or.id/index.php/IURRAFI/article/view/4877>
- Jurnal STIBA Makassar. (2023). *Efektivitas Aplikasi Hadis dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa PAI*.
- Lisalam, F., Hariri, A., & Hidayat, T. (2023). *Pemanfaatan Aplikasi Jawami'ul Kalim dalam Pembelajaran Hadis*. Geneologi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, FTK UIN Banten. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/geneologi/article/view/9457>
- Munawaroh. (2025). *Strategi Media Pembelajaran PAI Berbasis Animasi dan Aplikasi Literasi Digital*. Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman. <https://ibnusunapublisher.org/index.php/Miftahullmi/article/view/174>
- Rahmah, T., & Yulianto, R. (2023). *Pendekatan Kualitatif dalam Penilaian Kompetensi Mahasiswa Berbasis Proyek*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 14(2), 78–92.
- Salsabila, I., & Riadi, M. (2022). *Formulasi Pembelajaran Hadis Digital: Studi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Jurnal Pendidikan Islam Ushuluddin, 20(1), 45–60. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/view/43148>
- Sari, L. M., & Wibowo, A. (2022). *Desain Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Tinggi: Studi Kasus Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 25(1), 45–58.
- UIN Sultan Garut. (2025). *Transformasi Digital Pembelajaran Hadis pada Mahasiswa PAI: Studi Implementatif*. eJournal of Sunan Gunung Djati. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/view/43148>.